

| MAJALAH EDISI X | 2024



WARTA WALUBI

WALUBI IKUT MEMBANGUN INDONESIA TERCINTA



**Jajaran DPP WALUBI Melaukan Audiensi
dengan Menteri Agama Prof. Dr. K.H.
Nasaruddin Umar, M.A.,**

**Perwakilan Umat Buddha Indonesia Provinsi Bali
Resmi terbentuk melalui Pasamuan Daerah I**

www.walubi.or.id

League™
LEAD THE WAY

NEW ARRIVAL

SWIFT + INDOOR SHOES

IMPACT OF AGILITY

FOOTWEAR TECHNOLOGY

BREATHABLE

Upper: Synthetic Leather, kombinasi material Mesh dengan breathable sangat baik, Swift adalah sepatu yang easy to clean.

FLEXO LITE

Outsole: Flexolite, yang khusus didesain agar dapat memaksimalkan gerakan menjadi lebih dinamis atau fleksibel. Terbuat dari material Gum Rubber sehingga memiliki karakter anti licin saat digunakan di permukaan lapangan indoor.

IN EVA

Material busa pada Midsole, menambah kenyamanan dengan bantalan yang baik.

SHANK PLATE

Midsole: Injected EVA plus Shankplate didalamnya, meningkatkan stabilitas saat melakukan gerakan lateral yang berkecepatan tinggi. Membuat pergerakan maju, mundur, ke kiri, dan ke kanan jadi lebih stabil.



Visit our website



BERAT 
300 gram
*base on size 42

**BADMINTON
TENNIS
TABLE TENNIS
VOLLEY BALL
SQUASH**

Customer Support

🕒 09.00 - 17.00 (Monday - Friday)

☎ +62 21 2664 5476

📞 +62 811 1985 706

✉ cs@league.co.id

🌐 www.league-world.com

📱 @League_World

📺 League World

🌐 League World

🏆 BERCA SPORTINDO

PENGANTAR REDAKSI



Namo Buddhaya,

Edisi X Majalah Warta Walubi hadir dengan berbagai peristiwa penting yang mencerminkan perkembangan umat Buddha Indonesia. Kami Edisi X 2024 Majalah Warta Walubi

menyajikan berbagai peristiwa penting perkembangan umat Buddha Indonesia, terbentuknya Perwakilan Umat Buddha Indonesia Provinsi Bali melalui Pasamuan Daerah I, serta termasuk terbentuknya Perwakilan Umat Buddha Indonesia Provinsi Bali, peringatan 30 tahun Vihara Vajra Bumi Nusantara, dan kegiatan bakti sosial WALUBI bersama TNI AU di Jawa Timur.

Jajaran DPP WALUBI juga melakukan audiensi dengan Menteri Agama Prof. Dr. KH Nasaruddin Umar, sementara Pasamuan Daerah WALUBI Jawa Tengah memilih Ketua Perwakilan Umat Buddha Provinsi Jawa Tengah. Kami juga menyoroti peringatan Hari Sumpah Pemuda dan sosok Irene Umar dalam Kabinet Merah Putih 2024-2029.

Selamat menikmati pemberitaan ini. Semoga "Warta Walubi" terus menjadi sumber inspirasi. Kirimkan kontribusi berita DPD WALUBI ke dppwalubi@gmail.com

Namo Buddhaya, Namo Amitufo

DAFTAR ISI

- 2 Perwakilan Umat Buddha Indonesia Provinsi Bali Resmi terbentuk melalui Pasamuan Daerah I
- 5 30 Tahun Vihara Vajra Bumi Nusantara
- 6 Kolase Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial WALUBI bersama TNI AU
- 7 Bakti Sosial Kesehatan WALUBI dan TNI Menyongsong Hari Jadi Provinsi Jawa Timur
- 9 Jajaran DPP WALUBI Melaukan Audiensi dengan Menteri Agama Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A.,
- 12 Peringati Hari Sumpah Pemuda, Menag Gelorakan Semangat Kreativitas Pemuda Indonesia
- 13 Pasamuan Daerah WALUBI Jawa Tengah, Pilih Tanto Soegito Harsono Sebagai Ketua Perwakilan Umat Buddha Provinsi Jawa Tengah
- 16 Catuparamatthadhamma Empat Dhamma Yang Hakiki
- 27 Perbedaan antara Atta dan Anatta
- 28 Renungan Dharma: (Enam Keharmonisan) 六和敬
- 30 Irene Umar: Perempuan Buddhis di Jajaran Kabinet Merah Putih 2024-2029

TIM REDAKSI

PENASEHAT
Vidyaka Sabha WALUBI

PELINDUNG DAN DEWAN PEMBINA:
Dra. S. Hartati Murdaya

Pemimpin Redaksi:
Romo Asun Gotama

SEKRETARIS REDAKSI:
Hendra Harjadi
Sumandiri

PHOTOGRAPHY
Dwi Purnomo

ART & LAYOUT
Rusidi

COPY WRITER
Dwi Purnomo

EDITOR
Hendra Harjadi
Sumandiri
Sulasman Mulyono
Romo Asun Gotama

Koresponden :
DPD WALUBI Seluruh Indonesia

Kantor Redaksi

Jl. Abdul Muis No.62, Gedung BERCA, Lantai II Jakarta Pusat 11110, Phone +62 3518801, Fax +62 352240, E-mail. dppwalubi@gmail.com, web. www.walubi.or.id

Perwakilan Umat Buddha Indonesia Provinsi Bali Resmi terbentuk melalui Pasamuan Daerah I



DENPASAR, Bali (8 Oktober 2024) – Sebuah momentum bersejarah tercipta di Bali dengan resmi terbentuknya Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Provinsi Bali. Pembentukan ini diresmikan melalui sebuah pertemuan yang dihadiri oleh 23 orang perwakilan dari 8 majelis Budha yang ada di Bali. Acara ini menandai langkah penting dalam memperkuat struktur keorganisasian umat Buddha di provinsi tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi antar-majelis dalam pembinaan umat.

Dalam suasana musyawarah yang penuh kekeluargaan dan semangat kebersamaan, pemilihan ketua DPD WALUBI Provinsi Bali dilakukan dengan lancar dan khidmat. Ibu Pande Made Utari, sosok yang sudah

dikenal luas di komunitas Buddhis Bali, terpilih secara aklamasi sebagai ketua DPD WALUBI Bali periode 2024-2029. Pemilihan ini mencerminkan kepercayaan penuh dari para majelis terhadap kepemimpinan beliau yang dianggap mampu membawa WALUBI Bali menuju arah yang lebih baik.

Pembukaan dengan Doa, Pementapan Struktur Keorganisasian

Acara pasamuan daerah ini dibuka dengan doa yang dipimpin oleh Bhikkhu Kamsai Sumanno Mahathera, yang menggarisbawahi pentingnya memulai setiap kegiatan besar dengan keahlian dan restu dari para pemimpin spiritual. Usai doa, musyawarah dimulai, dipandu oleh Yandi Chow, Ketua OKK dan Kaderisasi DPP WALUBI. Dalam musyawarah yang berlangsung selama kurang lebih dua jam tersebut, berbagai topik strategi dibahas, termasuk kondisi umat Buddha di Bali baik secara geografis maupun secara umum.

DPD WALUBI Bali sebagai Wadah Sinergi Majelis

Pembentukan DPD WALUBI Bali tidak hanya dilihat sebagai upaya formalisasi struktur organisasi, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari upaya merangkul seluruh majelis yang ada di Bali. Majelis-majelis ini, yang selama ini mungkin bergerak secara terpisah dalam





beberapa hal, kini diharapkan dapat bekerja bersama dalam satu payung organisasi yang terstruktur. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat, pembinaan dan pemberdayaan umat Buddha di Bali dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terarah.

Romo Asun Gotama, Wasekjend DPP WALUBI, dalam berbagai tekanannya bahwa Pasamuhan Daerah ini merupakan momentum penting bagi perkembangan umat Buddha di Bali. Menurutnya, terbentuknya DPD WALUBI Bali akan membuka peluang lebih besar untuk membangun umat yang lebih solid dan terstruktur, serta meningkatkan kualitas pembinaan umat. "Dengan adanya DPD WALUBI Bali, saya yakin pembinaan dan pemberdayaan umat Buddha di Bali akan semakin terkonsep dan tentunya semakin terarah," tuturnya.

Pemetaan Kondisi Umat Buddha di Bali

Salah satu topik penting yang dibahas dalam pasamuhan tersebut adalah pemetaan kondisi umat Buddha di Bali, baik dari segi demografi maupun tantangan yang dihadapi. Bali, sebagai salah satu provinsi yang kental dengan kebudayaan Hindu, memiliki karakteristik unik dalam hal keragaman agama. Kehadiran umat

Buddha di Bali meski minoritas, memiliki sejarah panjang dan kontribusi signifikan dalam menjaga kerukunan umat beragama di provinsi ini.

Diskusi dalam musyawarah ini juga fokus pada pentingnya memahami secara mendalam kondisi umat Buddha secara geografis, sehingga program-program yang akan dilaksanakan oleh DPD WALUBI dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan umat. Upaya ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antar-majelis dan mengokohkan persatuan umat Buddha di Bali.

Prospek Masa Depan Umat Buddha di Bali

Dengan terbentuknya DPD WALUBI Bali, harapan besar tumbuh di kalangan umat Buddha bahwa akan ada peningkatan yang signifikan dalam hal pembinaan dan pemberdayaan umat. Salah satu tujuan utama pembentukan DPD ini adalah untuk menciptakan program-program yang terintegrasi dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek sosial, pendidikan, dan kesejahteraan umat.





TERIMA KASIH



atas kinerja

Presiden

Joko Widodo

Wakil Presiden

Ma'ruf Amin

Republik Indonesia

Periode 2019-2024

**SELAMAT
BERTUGAS**



Presiden

Prabowo Subianto

Wakil Presiden

Gibran Rakabuming Raka

Republik Indonesia

Periode 2024-2029



30 Tahun Vihara Vajra Bumi Nusantara

Tangerang, Pada tanggal 13 Oktober 2024, Peringatan Hari Ulang Tahun Vihara Vajra Bumi Nusantara yang ke-30. Vihara ini termasuk dalam salah satu vihara binaan Majelis Anggota Walubi, ZFZ Kasogatan, di mana Ketua Umum ZFZ Kasogatan adalah Ibu Winarni Harsono. Tema yang diusung pada Peringatan kali ini adalah "Menebar Dharma Satya Buddha di Bumi Nusantara".





Kolase Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial WALUBI bersama TNI AU



Bakti Sosial Kesehatan WALUBI dan TNI Menyongsong Hari Jadi Provinsi Jawa Timur

Surabaya, 13 Oktober 2024 — Dalam rangka memperingati hari jadi Provinsi Jawa Timur, organisasi WALUBI (Walubi – Perhimpunan Umat Buddha Indonesia) bekerja sama dengan TNI menggelar kegiatan bakti sosial kesehatan yang sukses diadakan pada hari Minggu, 13 Oktober 2024. Kegiatan ini menargetkan 2.000 pasien dan berhasil menarik perhatian masyarakat.

Bertempat di [lokasi kegiatan], acara ini memberikan layanan kesehatan gratis kepada masyarakat, termasuk pemeriksaan kesehatan umum, pengobatan, dan pembagian alat bantu kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas antarumat dan institusi.

Sebagai bagian dari kegiatan ini, WALUBI dan TNI juga memberikan sumbangan alat bantu kesehatan, termasuk:

- 7 buah kursi roda dari Puspotdirga TNI AU
- 5 buah suhu pushan
- 2 buah kursi roda dari DPD WALUBI Jawa Timur
- 2 buah kursi roda dari Hendra kepala sekretariat DPP WALUBI
- 2 alat bantu jalan/tongkat dari Puspotdirga TNI AU

Total sumbangan alat bantu kesehatan yang berhasil dikumpulkan sebanyak 16 buah kursi roda dan 2 alat bantu jalan.

Kegiatan ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Banyak warga yang datang untuk memanfaatkan layanan kesehatan dan menerima sumbangan alat bantu. Selain itu, kegiatan ini juga diwarnai dengan berbagai acara hiburan yang melibatkan masyarakat, sehingga menciptakan suasana yang meriah.

Dalam sambutannya, Bapak Hendra Harjadi dari walubi menyatakan, “Kegiatan ini adalah bentuk kepedulian kita terhadap kesehatan masyarakat, dan juga merupakan wujud sinergi antara TNI dan masyarakat dalam menjaga kesehatan serta meningkatkan kesejahteraan bersama.”

Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersamaan antar semua elemen masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

Dengan suksesnya bakti sosial ini, WALUBI dan TNI berkomitmen untuk terus melanjutkan program-program sosial di masa mendatang demi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.





Kolase Dokumentasi Kegiatan Bakti Sosial WALUBI bersama TNI AU

Jajaran DPP WALUBI Melaukan Audiensi dengan Menteri Agama Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A.,



Jakarta, 31 Oktober 2024 – Jajaran Pengurus DPP WALUBI (Perwakilan Umat Buddha Indonesia) mengadakan audiensi dengan Menteri Agama RI, Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A., di Gedung Kementerian Agama, Jakarta Pusat. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai tokoh dan pengurus dari organisasi Buddha di Indonesia, serta diharapkan dapat memperkuat hubungan antarumat beragama.

Pembukaan audiensi dilakukan oleh Wakil Sekjen DPP WALUBI, Romo Asun Gotama, dengan memberikan ucapan selamat kepada Menteri Agama yang baru dilantik. Ia juga memperkenalkan seluruh jajaran pengurus majelis agama Buddha yang hadir dan menyampaikan salam hormat dari Ketua Umum DPP WALUBI, Ibu Dra. S. Hartati Murdaya.

Dalam sambutannya, Sekjen DPP WALUBI, Bhikkhu Khanit Sannano, mengungkapkan rasa terima kasih atas kesempatannya dapat diterima audiensi dengan Menteri Agama. Ia berharap kepemimpinan Prof. Nasaruddin dapat mempererat kerukunan antarumat beragama dan mendorong pengembangan cinta kasih di masyarakat. Menteri Agama, Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, dalam sambutannya, menekankan pentingnya kerukunan antar umat beragama tanpa melihat

perbedaan antara mayoritas dan minoritas. Menurutnya, Islam mengajarkan kesetaraan dan setiap individu memiliki nilai yang sama. Beliau juga menyuarakan keprihatinan atas tantangan yang dihadapi tokoh agama dalam menegakkan kebenaran di tengah masyarakat yang kini banyak dipengaruhi oleh kepentingan politik dan materialisme.

Selain itu, Menteri Agama mengajak semua pihak untuk memandang Indonesia sebagai “rumah besar” yang perlu dijaga bersama, menegaskan tanggung jawab pemerintah dan umat untuk saling melindungi dan memperlakukan satu sama lain dengan adil. Ia juga berharap audiensi ini dapat memperkuat hubungan dan komunikasi antarumat beragama untuk mengatasi masalah bangsa yang lebih besar.

Yenni Wahid yang turut hadir dalam acara audiensi ini, dalam sambutannya, menghormati Menteri Agama yang merupakan bagian dari keluarga Gus Dur. Ia juga sekaligus menyampaikan undangan kepada Jajaran DPP WALUBI untuk menghadiri Haul Gus Dur dan menyoroti tantangan politik global yang mempengaruhi dinamika sosial di Indonesia. Yenni menegaskan perlunya dukungan bagi Menteri Agama dalam menjaga toleransi di tengah masyarakat.

Dirjen Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama RI, Drs. Supriyadi, M.Pd., menegaskan bahwa di bawah arahan Menteri Agama, mereka didorong untuk memperkuat hubungan dengan umat Buddha, dengan harapan kerukunan antarumat beragama semakin terwujud.

Sebagai penutup, Romo Asun mengucapkan terima kasih kepada Menteri Agama atas

kesediaannya menerima audiensi. Ia mendoakan agar Menteri senantiasa diberikan kesehatan dan sukses dalam menjalankan tugasnya sebagai pengayom masyarakat.

Dengan audiensi ini, DPP WALUBI berharap dapat terus berkontribusi dalam membangun kerukunan dan toleransi antarumat beragama di Indonesia, serta mendorong dialog konstruktif untuk menghadapi tantangan yang ada.





Peringati Hari Sumpah Pemuda, Menag Gelorakan Semangat Kreativitas Pemuda Indonesia



Jakarta, Menteri Agama Nasaruddin Umar memimpin upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda yang berlangsung di halaman Kantor Jl. Lapangan Banten Barat Nomor 3-4 Jakarta Pusat. Dalam sambutannya, Menag menekankan pentingnya mengembangkan kreativitas dan inovasi di kalangan pemuda Indonesia pada momentum bersejarah ini, 28 Oktober 2024.

“Di hari yang istimewa ini, kita perlu menggelorakan semangat 'Maju Bersama Indonesia Raya' agar semua pemuda dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan dan kemajuan bangsa,” tegas Nasaruddin.

Peringatan Hari Sumpah Pemuda yang ke-96 kali ini menjadi kesempatan berharga untuk mendorong generasi muda agar lebih berkontribusi dalam proses pembangunan. Menag menjelaskan bahwa peringatan tahun ini bertepatan dengan transisi pemerintahan baru, yang diharapkan mampu mengarahkan langkah-langkah pembangunan menuju Indonesia Emas 2045. “Pemuda bukan hanya menjadi objek pembangunan, tetapi harus bertransformasi menjadi subjek yang aktif dalam menentukan arah bangsa,” ungkapnya.

Nasaruddin juga mengingatkan bahwa ini adalah momen penting bagi seluruh elemen bangsa untuk memberikan perhatian lebih pada pengembangan kepemudaan, yang merupakan salah satu pilar utama pembangunan nasional.

“Kita perlu meningkatkan investasi dalam kualitas kepemudaan agar mereka siap menghadapi tantangan global,” lanjutnya.

Menteri Agama menekankan perlunya penguatan nilai-nilai luhur yang telah dicanangkan oleh pemuda Indonesia pada tahun 1928. Ia berpesan agar nilai-nilai tersebut terus digemakan untuk menjaga eksistensi kebangsaan Indonesia agar tetap lestari. “Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan berbagai tantangan, kita perlu menguatkan karakter dan kesadaran kebangsaan di kalangan pemuda,” jelas Nasaruddin.

Menag mengapresiasi pencapaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) sebesar 56,33 persen. “Ini angka baik, tetapi kita harus berupaya meningkatkannya. Pengembangan potensi pemuda secara masif di seluruh Indonesia sangat penting,” ujarnya.

Nasaruddin menyerukan semua pemangku kepentingan untuk bersinergi menciptakan ekosistem pelayanan kepemudaan yang mendukung pertumbuhan karakter dan daya saing pemuda. “Kami perlu menciptakan lingkungan yang kondusif agar pemuda bisa berinovasi dan berkreasi,” sebutnya.

Sebagai penutup, Menteri Agama mengajak masyarakat untuk bersama mengembangkan kreativitas dan inovasi pemuda. “Mari berikan kesempatan kepada pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan sesuai kompetensi mereka. Kita perlu memperbaiki pelayanan kepemudaan agar Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia semakin meningkat,” ujarnya.

Melalui peringatan Hari Sumpah Pemuda, diharapkan pemuda Indonesia menyadari peran penting mereka dalam pembangunan dan menginspirasi generasi selanjutnya untuk berkarya demi kemajuan bangsa.

Pasamuan Daerah WALUBI Jawa Tengah Pilih Tanto Soegito Harsono Sebagai Ketua Perwakilan Umat Buddha Provinsi Jawa Tengah



Magelang, 26 Oktober 2024 – Dalam sebuah acara yang penuh semangat dan harapan, Pasamuan Daerah Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) Provinsi Jawa Tengah berlangsung di Griya Vipassana Avalokhitesvara, Magelang. Pada pertemuan tersebut, Tanto Soegito Harsono resmi terpilih sebagai Ketua Perwakilan Umat Buddha Provinsi Jawa Tengah untuk masa bakti lima tahun ke depan

Tanto Soegito Harsono, yang dikenal luas di kalangan umat Buddha, mendapatkan mandat penuh dari 12 majelis yang hadir dalam pertemuan tersebut. Semua majelis ini merupakan bagian dari Perwakilan Umat Buddha Indonesia Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pasamuan ini berlangsung dengan tertib dan lancar, mencerminkan komitmen dan kerja sama yang baik di antara berbagai

Acara ini mendapat dukungan penuh dari para tokoh umat Buddha setempat, termasuk ketua vihara dan pemimpin majelis agama Buddha tingkat provinsi. Kehadiran mereka menunjukkan solidaritas dan kekuatan komunitas Buddha dalam menghadapi tantangan yang ada. Para peserta dan tokoh Buddha yang hadir di pasamuan ini mengungkapkan harapan besar bahwa di bawah kepemimpinan Tanto Soegito Harsono, umat Buddha di Jawa Tengah dapat

semakin bersatu. Mereka percaya bahwa kepemimpinan yang baru akan membawa perubahan positif, serta meningkatkan kontribusi umat Buddha dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan

Dalam pidatonya, Tanto Soegito Harsono menegaskan pentingnya persatuan di kalangan umat Buddha dan berkomitmen untuk mengembangkan berbagai program yang akan memperkuat posisi dan peran umat Buddha dalam masyarakat. Ia mengajak semua elemen komunitas untuk bersama-sama menjalankan visi dan misi demi kemajuan umat manusia. Pasamuan ini juga dituangkan melalui berbagai diskusi dan pertukaran pendapat mengenai isu-isu terkini yang dihadapi umat Buddha, serta bagaimana cara terbaik untuk mengatasinya. Para peserta berharap, dengan semangat kolaborasi dan inovasi, umat Buddha dapat berperan serta.

Secara keseluruhan, pasamuan ini bukan sekedar pemilihan ketua, namun juga sebuah momen penting untuk memperkuat tali persaudaraan dan kebersamaan di antara umat Buddha. Dengan adanya Tanto Soegito Harsono sebagai ketua baru, diharapkan perjalanan ke depan dapat membawa banyak kebaikan dan manfaat bagi Umat Buddha di Jawa Tengah.

PERANGKAP MONYET

PENULIS : YM. ASHIN KHEMINDA

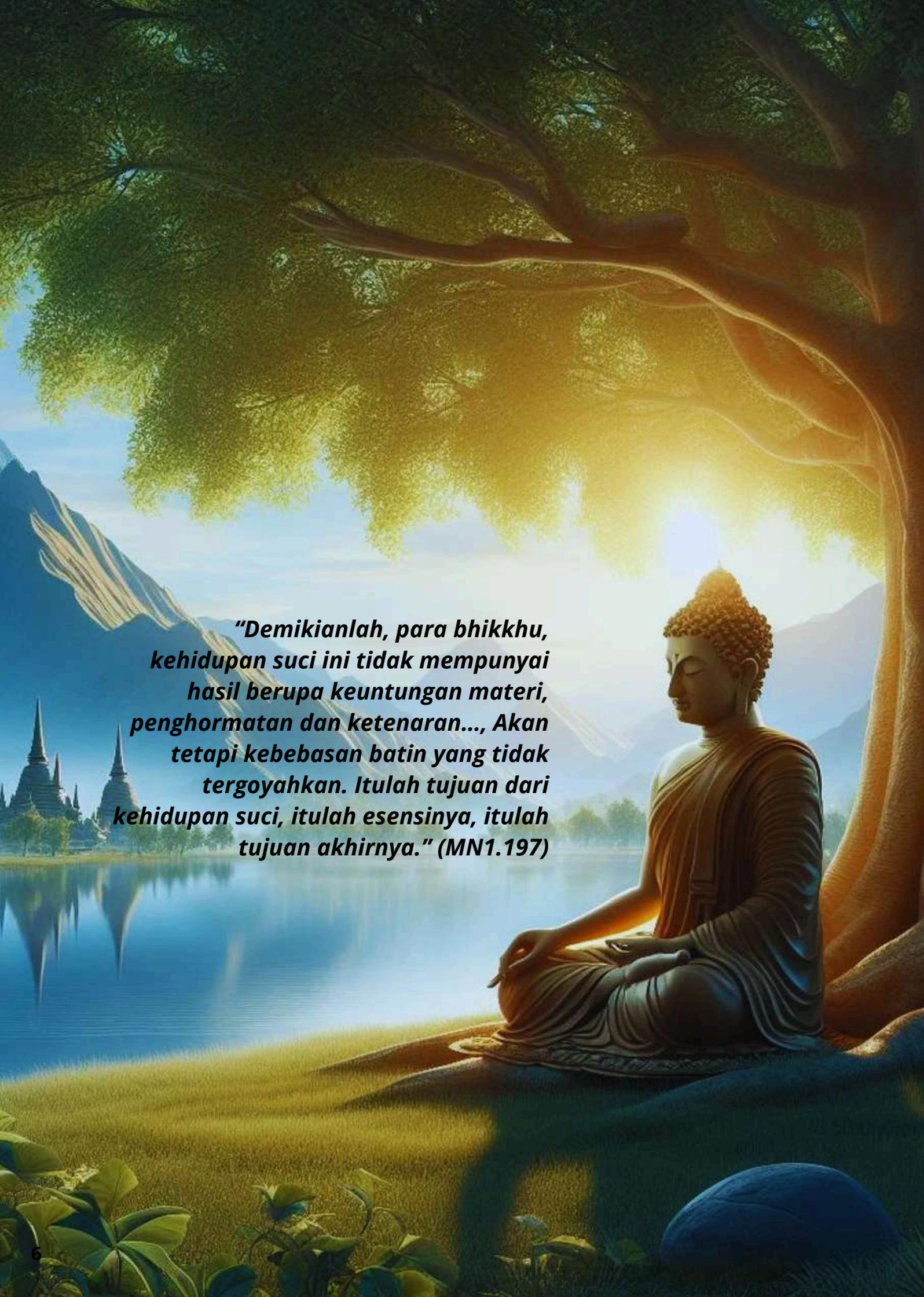
Keserakahan mempunyai karakteristik menggenggam objeknya, sementara kebencian mempunyai sifat ganas dan ingin menghancurkan objeknya.



KESERAKAHAN dan kebencian tidak bisa muncul bersama-sama di dalam satu kesadaran karena mereka mempunyai sifat yang berbeda. Keserakahan mempunyai karakteristik menggenggam objeknya, sementara kebencian mempunyai sifat ganas dan ingin menghancurkan objeknya. Karakteristik keserakahan yang menggenggam dan tidak mau melepaskan objeknya inilah yang membuat batin tidak sehat dan menderita. Seperti seekor monyet yang menderita karena ditangkap oleh pemburu gara-gara tidak mau melepaskan pisang yang diletakkan di perangkap monyet.

Di masa lalu para pemburu monyet membuat perangkap monyet dengan membuat lubang yang sedemikian kecilnya yang hanya pas untuk tangan monyet masuk. Di dalam perangkap tersebut diletakkan pisang untuk menarik perhatian monyet. Pada saat monyet hendak mengambil pisang maka ia harus memasukkan tangannya ke dalam lubang tersebut. Setelah mendapatkannya, dengan menggenggam pisang ia menarik keluar tangannya. Sayangnya tangannya tidak bisa ditarik keluar karena lubang menjadi terlalu kecil untuk tangan yang menggenggam pisang. Si monyet tidak tahu cara meloloskan diri dari perangkap tersebut karena keserakahan dan pelekatan kepada pisang.

Akhirnya ia pun ditangkap oleh pemburu dan tidak lama kemudian ia pun dibunuh. Keserakahan dan delusi telah membuatnya menjadi bodoh. Sesungguhnya ia bisa lolos dari perangkap pemburu dengan mudah apabila ia mau melepaskan pisang yang digenggamnya. Cerita ini adalah perumpamaan yang bagus untuk menggambarkan bagaimana keserakahan dan delusi telah menghancurkan kedamaian dan kebahagiaan di hati. Pelajaran yang bisa kita ambil dari cerita tersebut adalah bahwa apabila kita ingin terlepas dari penderitaan maka kita harus bisa melepaskan genggaman kita terhadap objek dari keserakahan.

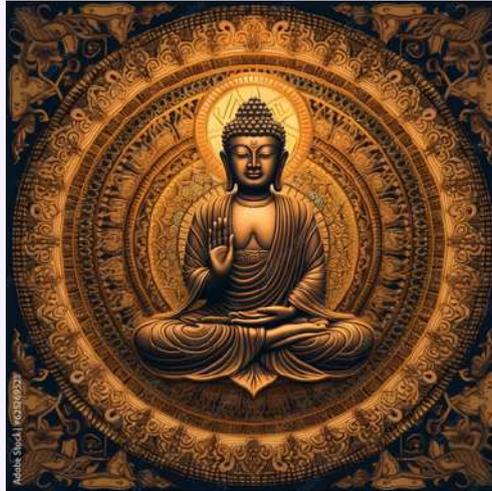
A serene landscape featuring a Buddha statue in meditation under a large tree, with a lake, mountains, and pagodas in the background. The scene is bathed in warm, golden light, suggesting a sunrise or sunset. The Buddha statue is seated in a meditative posture on a rock, with its hands resting in its lap. The large tree's branches arch over the statue, creating a sense of shelter and tranquility. In the background, a calm lake reflects the sky and the distant mountains. Several pagodas are visible on the left side of the lake, adding to the spiritual atmosphere of the scene.

“Demikianlah, para bhikkhu, kehidupan suci ini tidak mempunyai hasil berupa keuntungan materi, penghormatan dan ketenaran..., Akan tetapi kebebasan batin yang tidak tergoyahkan. Itulah tujuan dari kehidupan suci, itulah esensinya, itulah tujuan akhirnya.” (MN1.197)

Catuparamatthadhamma

Empat Dhamma Yang Hakiki

Penulis : YM. Ashin Kheminda



***Tattha
vuttābhidhammatthā,
catudhā paramatthato
Cittam cetasikam rūpam,
nibbānamiti sabbathā***

***Sehubungan dengan hal tersebut,
segala hal yang ada di dalam
Abhidhamma, yang dibicarakan di
sana, dari sudut-pandang realitas-
hakiki keseluruhannya ada empat,
yaitu kesadaran, faktor-faktor
mental, materi, dan Nibbāna***

ATUPARAMATTHADHAMMA

atau empat dhamma yang hakiki atau empat realitas hakiki adalah realitas yang mempunyai eksistensi nyata atau disebut juga sebagai realitas yang tertinggi sebagai hasil dari analisis yang benar terhadap fenomena kehidupan. Abhidhamma mengenal empat realitas hakiki yaitu kesadaran(citta), faktor-faktor mental (cetasika), materi (rūpa), dan Nibbāna. Mereka adalah dhamma yang benar-benar ada karena mempunyai sifat alamiah individualnya (sabhāva) sendiri. Selain empat hal tersebut, Abhidhamma menyebutnya sebagai konsep atau realitas konvensional yaitu realitas yang ada karena hasil kesepakatan manusia. Konsep tidak mempunyai sifat alamiah individual karena mereka hanya merupakan hasil dari bentukan pikiran manusia saja. Dengan demikian—berbeda dengan realitas

hakiki—maka konsep tidak mempunyai sifat alamiahnya sendiri maka konsep tidak bisa dijadikan sebagai objek kebijaksanaan untuk merealisasi karakteristik anicca, dukkha dan anatta.

Tiga dari empat realitas yang hakiki (selain Nibbāna) menjadi objek vipassanā; sementara Nibbāna adalah hasil dari vipassanā. Konsep, di sisi lain, bukan merupakan objek vipassanā. Inilah mengapa pengetahuan Abhidhamma menjadi sangat penting karena Abhidhamma mengajarkan kepada kita segala sesuatu yang menjadi objek meditasi vipassanā. Tidak lebih dari itu, Abhidhamma juga menguraikan tujuan tertinggi dari latihan kita yaitu pencapaian Nibbāna. Bagi Anda yang sudah pernah mempelajari Vinaya Pīṭaka atau Sutta

Piṭaka dan sekarang Anda mempelajari Abhidhamma Piṭaka, maka Anda bisa melihat gaya mengajar atau gaya ajarannya yang berbeda. Vinaya Piṭaka disebut sebagai ajaran otoritas (āṇādesanā) yaitu ajaran yang menjadi wewenang pribadi Buddha untuk menentukannya. Piṭaka yang ini berisi ajaran-



ajaran yang biasanya ditetapkan oleh Buddha hanya setelah terjadi pelanggaran disiplin monastik yang dilakukan oleh murid-Nya. Ciri dari Vinaya Piṭaka adalah berisi instruksi atau nasihat Buddha yang berkaitan dengan perilaku-perilaku ke-bhikkhu-an dan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang bhikkhu. Sementara ciri dari Sutta Piṭaka berbeda lagi yaitu ajaran yang tidak hanya diberikan kepada para bhikkhu dan bhikkhūṇī, melainkan juga kepada para upāsaka dan upāsikā. Di Sutta Piṭaka, Buddha banyak mempergunakan model bahasa percakapan sehari-hari atau bahasa-bahasa konvensional, misalnya *evaṃ me sutam ekaṃ samayaṃ* "berikut, telah didengar oleh saya, pada suatu hari," atau "saya, kamu, makhluk" dan lain-lain. Jadi pada saat membaca Sutta, Anda seolah-olah sedang membaca cerita yang terjadi di masa lalu dan mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari. Dalam konteks Dhamma, bahasa sehari-hari tersebut dinamakan sebagai kebenaran konvensional (*sammutisacca*) yaitu kebenaran yang dianggap benar dalam tingkatan kesepakatan umum saja. Semua hal yang ditunjukkan oleh kebenaran konvensional tidak mempunyai wujud yang hakiki-mereka adalah

wujud yang masih bisa dianalisis dan diurai hingga ke komponen-komponen pembentuknya yang terkecil. Walaupun demikian mereka tetap saja disebut sebagai kebenaran. Jadi apabila saya mengatakan saat ini saya sedang memegang pulpen maka saya sedang mengatakan

kebenaran. Akan tetapi kita harus tahu bahwa kebenaran ini hanyalah hasil dari kesepakatan kita saja. Kita semua telah sepakat bahwa benda seperti ini disebut sebagai pulpen. Walaupun demikian kita harus paham bahwa pulpen bukanlah realitas yang hakiki karena benda tersebut masih bisa diurai ke dalam komponen pembentuknya yang terkecil, yaitu elemen tanah, elemen air, elemen api dan elemen angin. Demikianlah bahasa-bahasa yang digunakan di dalam Sutta Piṭaka. Inilah mengapa Sutta Piṭaka disebut sebagai ajaran yang bersifat konvensional karena mempergunakan ekspresi konvensional atau bahasa Pāli nya adalah *vohāradesanā*. Abhidhamma Piṭaka mempunyai gaya yang berbeda. Abhidhamma adalah ajaran tentang hal-hal yang dalam pengertian puncak benar-benar ada atau bahasa Pāli nya disebut sebagai *Paramatthadesanā* (ajaran tentang realitas yang hakiki). Di dalam Abhidhamma Piṭaka, Buddha tidak lagi menggunakan bahasa-bahasa konvensional melainkan menggunakan bahasa-bahasa yang merujuk kepada kebenaran hakiki (*paramattha-sacca*) yaitu *citta*, *cetasika*, *rūpa* dan *Nibbāna*. Walaupun dua gaya yang berbeda tersebut bisa saja saling-silang karena di beberapa tempat di Suttanta membicarakan

tentang agregat, landasan-indriawi, elemen dan lain-lain; sementara itu, Abhidhamma juga kadang menggunakan bahasa konvensional seperti bahasa dan uraian yang terdapat di kitab Kathāvatthu. Akan tetapi secara umum gaya dan metode keduanya berbeda. Perbedaan gaya ajaran di Sutta Piṭaka dan di Abhidhamma Piṭaka adalah seperti perbedaan antara air dan H₂O. Kalau di dalam Sutta Piṭaka ibaratnya



Abhidhamma lebih tinggi dari Sutta. Saya pernah mendengar seorang umat mengatakan bahwa untuk bisa menguasai Abhidhamma maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguasai Sutta terlebih dahulu. Tentu saja hal tersebut tidak benar. Abhidhamma dikatakan lebih tinggi dan berbeda hanya dalam konteks cara penyajian, metode dan pengelompokan Dhamma-nya. Selebihnya, isi

Anda sedang mempelajari air, maka di Abhidhamma Piṭaka wujud tersebut tidak disebut sebagai air lagi tetapi sebagai H₂O. Kita semua tahu istilah air dan H₂O merujuk kepada wujud yang sama. Jadi, sesungguhnya Sutta Piṭaka dan Abhidhamma Piṭaka mengajarkan dhamma yang sama, yaitu dhamma yang bisa membawa kita kepada keadaan jujuk terhadap lima agregat (nibbidā), tanpa-nafsu (virāga), kelenyapan penderitaan (nirodha), ketenangan (upasama), pengetahuan-langsung (abhiññā), ke pencerahan (sambodha) dan ke Nibbāna.

Dengan semua penjelasan ini maka saya berharap Anda mendapatkan pengetahuan awal tentang perbedaan ajaran di tiga keranjang (Tipiṭaka) sehingga Anda tidak kaget pada saat menemukan model penjabaran Dhamma yang berbeda di Abhidhamma.

Sangat keliru menganggap bahwa Abhidhamma adalah ajaran tertinggi, dalam pengertian lebih tinggi dari ajaran Sutta Piṭaka. Memang benar Abhidhamma didefinisikan sebagai ajaran yang melebihi dan berbeda dengan Dhamma (Dhammāṭirekadhammavisesa). Akan tetapi pernyataan seperti ini bukan berarti bahwa

ajaran di kedua piṭaka adalah sama. Di dalam Suttanta, lima agregat dikelompokkan hanya sebagian-sebagian dan tidak secara penuh, tetapi di Abhidhamma kelima itu dikelompokkan secara penuh dan detail melalui pengelompokan model Suttanta, model Abhidhamma dan dengan model tanya-jawab. Hal demikian juga berlaku pada pembahasan tentang landasan-indriawi, elemen, Empat Kebenaran Mulia dan lain-lain. Jadi di dalam Abhidhamma, ibaratnya kita mempelajari komponen pembentuk air yaitu atom atau molekul dan bagaimana komponen-komponen tersebut bekerjasama-sama membentuk satu pengalaman yang utuh.

Di dalam Abhidhamma, Anda akan diajarkan untuk mengurai pengalaman-pengalaman kehidupan sampai ke unsur-unsurnya yang terkecil. Kita tidak lagi berbicara tentang makhluk hidup, saya, Anda, hutan, gunung, di mana kesemuanya itu hanyalah kebenaran konvensional—bukan realitas hakiki—tetapi tentang lima agregat, dua belas landasan-indriawi, delapan belas elemen dan lain-lain. Pada saat kita membicarakan hal-hal seperti itu sesungguhnya Abhidhamma sedang

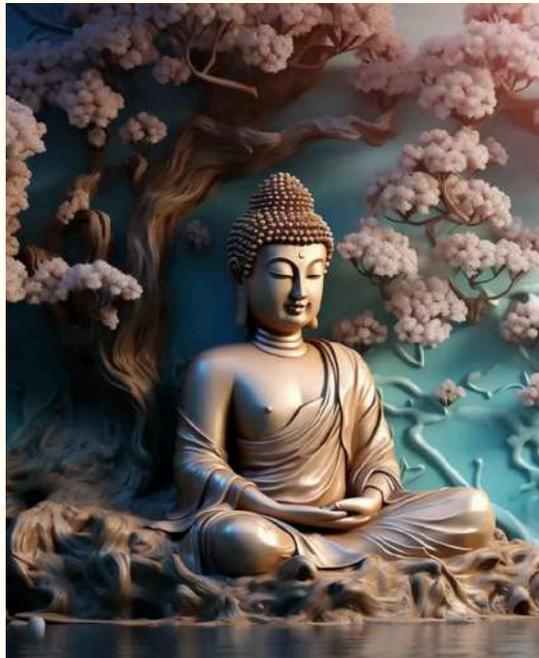
disebut sebagai ajaran yang lebih tinggi dan juga berbeda dari Sutta Piṭaka. Abhidhamma bukanlah ajaran abstrak yang tidak bisa dilihat dan dibuktikan melalui pengalaman langsung. Semua yang diajarkan di dalam Abhidhamma sesungguhnya adalah realitas yang benar-benar ada. Pada saat Abhidhamma mengajarkan bahwa batin- dan-materi kita ini diproduksi dan kemudian hancur dengan kecepatan sepersekian triliun detik,

maka hal tersebut benar adanya. Sekarang ini, 2.600 tahun setelah Buddha menyatakannya, para ilmuwan menemukan fakta bahwa ternyata sel tubuh ini muncul, diproduksi dan kemudian hancur dalam kecepatan waktu yang cepat sekali. Mereka hingga saat ini baru mampu mengamati fenomena yang bersifat materi, semoga di masa depan mereka juga bisa

mengamati dan mendapatkan fakta yang akurat tentang fenomena nonmateri, yaitu batin kita seperti yang dilakukan oleh Buddha.

Kitab Atthasālinī mengatakan bahwa hanya para bhikkhu yang memahami Abhidhamma-lah yang benar-benar merupakan pembabar Dhamma sejati; sisanya (bhikkhu yang lain) walaupun mereka berbicara tentang Dhamma tidak (bisa) disebut sebagai pembabar Dhamma (*Ābhidhammikabhikkhūyeva kira dhammakathikā nāma, avasesādhammakatham katham tāpi na dhammakathikā. (DhsA 29)*). Kalimat seperti ini mungkin tidak bisa diterima oleh sebagian orang —terutama yang tidak menyukai Abhidhamma. Akan tetapi Atthasālinī juga memberikan alasan yang bagus untuk kita renungkan yaitu kesulitan yang dialami oleh mereka yang tidak memahami

Abhidhamma dalam membedakan antarakamma dan buah kamma, batin-dan-jasmani, serta bermacam-macam dhamma seperti agregat, landasan-indriawi, elemen dan lain-lain. Suka atau tidak suka, Abhidhamma memberikan data-data tentang lima agregat, dua belas landasan-indriawi, delapan belas elemen dan lain-lain dengan akurasi dan presisi yang jauh lebih bagus daripada Sutta Piṭaka.



EMPAT DHAMMA YANG HAKIKI

Empat dhamma atau realitas yang hakiki adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi dasar Anda untuk membukakan harta karun Abhidhamma Piṭaka. Oleh karena itu Anda sangat diharapkan benar-benar memahami empat realitas ini supaya tidak terjebak pada ilusi mengejar dan melekat

realitas yang sesungguhnya tidak nyata yang hanya akan menyebabkan penderitaan.

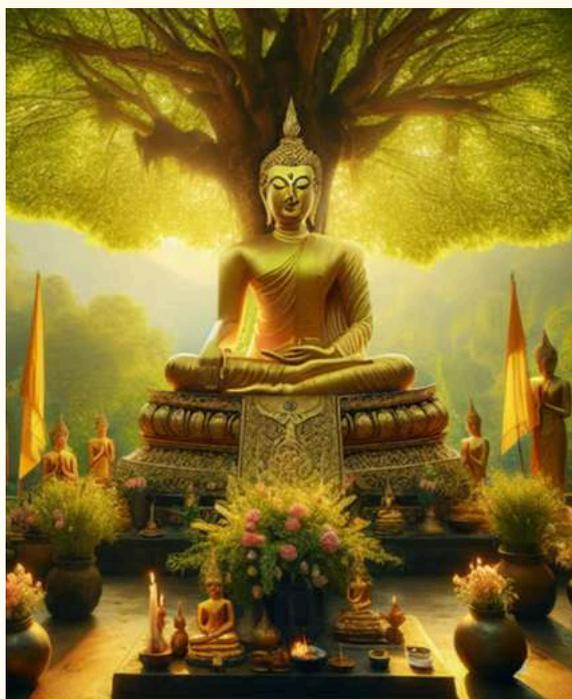
Menurut Abhidhamma, hanya empat realitas ini yang benar-benar nyata karena mereka mempunyai sifat alamiahnya sendiri-sendiri (sabhāva). Selain yang empat, realitas yang lain disebut sebagai konsep (*Tentang konsep akan dipelajari dengan detail di Bab VIII tentang Paccayasāṅgaha*). Konsep dibentuk dengan menggabungkan banyak hal menjadi satu (samūhekaggahana). Dengan demikian konsep tidak memiliki sifat alamiahnya sendiri dan itulah mengapa tidak bisa dijadikan objek vipassanā untuk mencapai keadaan batin yang jijik dan tanpa nafsu terhadap batin-dan-jasmani. Contoh untuk konsep adalah mobil yang merupakan gabungan dari banyak hal misalnya roda, rangka,

mesin, dan lain-lain. Sebagai satu wujud yang utuh, mobil tidak mempunyai ciri atau sifat alamiahnya sendiri. Mobil tidak mempunyai eksistensinya sendiri. Konsep juga bisa dibentuk dari gabungan fenomena masa lalu, masa sekarang dan masa depan. Dengan demikian konsep tidak bisa memberikan kita kesan tentang *anicca*, *dukkha* dan *anatta*. Kembali lagi, empat realitas yang hakiki adalah *citta*, *cetasika*, *rūpa* dan *Nibbāna*. *Abhidhamma* hanya

membicarakan empat hal tersebut dan dengan demikian mengesampingkan sudut pandang konvensional (*sammuti*). Kita ambil contoh *lobha* (*keserakahan*) yang mempunyai karakteristik menggenggam objek, seperti seekor monyet yang menggenggam pisang kesukaannya dan tidak mau melepaskannya. *Lobha* adalah realitas

hakiki. Di samping mempunyai karakteristik yang seperti itu, *lobha* juga mempunyai fungsinya yang spesifik yaitu melekatkan batin kepada objeknya, seperti daging yang melekat pada wajan yang panas tanpa minyak. Jadi *lobha* muncul seperti menggenggam objek dan tidak mau melepaskannya. Kebenaran hakiki ini disebut sebagai kebenaran yang mutlak, karena kalau kita sedang berbicara tentang *lobha* maka kita sedang berbicara tentang sesuatu yang nyata di arus kesadaran yang mempunyai karakteristik dan fungsi seperti di atas. Hal tersebut berlaku untuk semua makhluk. *Lobha* yang muncul di arus kesadaran umat Buddha juga sama dengan *lobha* yang muncul di arus kesadaran umat Kristiani dan lain-lain. Bahkan demikian pula ciri *lobha* yang ditemukan di arus

kesadaran binatang. Inilah mengapa *lobha* disebut sebagai realitas hakiki. Hal yang seperti itu juga berlaku untuk kemarahan. Kemarahan yang muncul di arus kesadaran makhluk apa pun adalah fenomena yang mempunyai karakteristik yang sama yaitu kebengisan dan kekejaman. Pada saat kebencian muncul maka batin ingin menghancurkan objeknya. Ciri seperti ini berlaku untuk kemarahan yang muncul di arus batin siapa pun.



REALITAS HAKIKI DAN REALITAS KONVENSIONAL

Sekarang mari kita lihat apa arti dari *paramattha* atau hakiki. *Paramattha* berarti realitas yang benar, tidak salah dan tidak kebalikan (*aviparīto*) dari apa yang digambarkan. *Paramattha* mempunyai sifat alamiah yang tidak berubah sampai kapan

pun. *Lobha* adalah *paramattha dhamma*. Apabila *lobha* dinyatakan mempunyai karakteristik menggenggam objeknya maka memang demikianlah adanya dan sampai kapan pun, di arus batin makhluk apa pun, akan tetap demikian. Dari dulu *lobha* adalah seperti demikian, di masa sekarang juga demikian dan di masa depan juga akan tetap demikian. *Paramattha* juga dikatakan sebagai realitas atau objek yang menjadi wilayah pengetahuan terbaik dan tertinggi (*Paramassa vā uttamassa ñāṇassa attho gocaro*). Arti dari definisi tersebut adalah bahwa realitas hakiki hanya bisa dilihat dan dialami oleh batin yang sudah dimurnikan dengan *samādhi*. Wahai para bhikkhu, kembangkanlah *samādhi*. Para bhikkhu, seorang bhikkhu yang

terkonsentrasi (Batin yang terkonsentrasi juga disertai perhatian-penuh (sati) yang sudah berkembangmaksimal) mampu memahami fenomena sesuai realitas (Samādhim, bhikkhave, bhāvētha. Samāhito, bhikkhave. bhikkhu yathābhūtaṃ pajānāti. (S 3.14)). Kalimat di atas disampaikan oleh Buddha di banyak kesempatan, seperti di Samādhī Sutta di Saṃyutta Nikāya dan lain-lain. Jadi apa yang dilihat oleh batin yang sudah terkonsentrasi adalah realitas hakiki.

Realitas-realitas tersebut yang menjadi objek meditasi vipassanā. Selama objek meditasi kita adalah konsep, yang merupakan kebenaran konvensional, maka meditasi tersebut tidak akan menghasilkan rasa jijik (nibbidā) dan keadaan tanpa-nafsu (virāga) terhadap batin-dan-jasmani. Nibbidā tidak lain dan tidak bukan adalah

vipassanā yang merupakan titik awal dari perjalanan spiritual yang berujung pada realisasi Jalan, Buah dan Nibbāna. Dengan samādhī yang kuat, paramatthadhamma dengan karakteristik universalnya (*Karakteristik universal dari fenomena batin-dan-jasmani adalah anicca, dukkha dan anatta.*) pun akan terlihat. Batin yang melihat realitas hakiki inilah yang disebut sebagai batin yang disertai dengan kebijaksanaan atau pengetahuan yang terbaik dan tertinggi. Sekali lagi, Abhidhamma menjadi sangat menarik karena mengajarkan sesuatu yang menjadi objek meditasi kita. Pada saat bermeditasi, kita harus mampu melampaui realitas konvensional. Apabila tidak, maka meditasi kita tidak akan pernah mencerahkan. Tujuan kita bermeditasi adalah ingin

mencapai pencerahan, untuk menjadi makhluk suci, atau untuk menghancurkan kilesa dan hal ini hanya bisa dicapai kalau meditasi kita berhasil mengamati realitas-realitas hakiki secara terus-menerus hingga pengetahuan vipassanā (vipassanāñāṇa) menjadi matang satu per satu. Setiap fenomena batin-dan-jasmani mempunyai karakteristiknya yang khas. Misalnya, kita mengenal empat elemen besar yaitu elemen tanah, elemen air, elemen api dan elemen



angin. Sifat alamiah dari elemen tanah adalah kekerasan atau kelembutan; sifat alamiah dari elemen air adalah kohesi, sifat alamiah dari api adalah panas atau dingin, sifat alamiah dari elemen angin adalah mendorong dan menopang. Seperti halnya dengan fenomena materi atau jasmani maka demikian pula dengan

fenomena mental yang masing-masing mempunyai sifat alamiahnya sendiri-sendiri. Semua dhamma hakiki (kecuali Nibbāna) mempunyai tiga ciri eksistensi yaitu permulaan, pertengahan dan akhir; atau kemunculan-kelangsungan-peruraian (uppāda-ṭhiti-bhaṅga). Tiga ciri tersebut merupakan karakteristik dari fenomena yang terkondisi (saṅkhatalakkhaṇa). Ada tiga karakteristik dari realitas hakiki yang harus kita realisasi satu per satu, yaitu karakteristik individual atau karakteristik alamiah (sabhāvalakkhaṇa), karakteristik dari fenomena yang terkondisi (saṅkhatalakkhaṇa) dan yang terakhir adalah karakteristik universal (sāmaññalakkhaṇa). Di dalam meditasi, pada saat sabhāvalakkhaṇa terlihat maka saṅkhatalakkhaṇa akan terlihat—dengan

demikian kita akan melihat semua fenomena, baik mental maupun materi, melalui tiga tahapaneksistensi yaitu kemunculan-kelangsungan- peruraian. Pada saat saṅkhatalakkhaṇa terlihat jelas, maka karakteristik atau sifat umum dari fenomena batin-dan-jasmani (sāmaññalakkhaṇa) yaitu anicca,dukkha dan anatta akan terlihat jelas. Kemudian, pada saat anicca, dukkha dan anatta terlihat dengan jelas, maka pengetahuan

vipassanā akanberkembang dan mencapaipuncaknya dengan kemunculan maggacitta (Kesadaran Jalan) dan phalacitta (Kesadaran Buah) yang mengambil objek Nibbāna. Dengan munculnya maggacitta makakotoran batin hancur secara bertahapsesuai dengan pencapaian Jalannya. Inilah rute dan tujuandari latihan kita.



Lalu, mengapa hingga saat ini kita masih terdampar di lingkaran kelahiran dan kematian? Hal ini karena kita belum berhasil melampaui konsep yang berakibat pada menguatnya kotoran-kotoran batin. Ketidaktahuan selalu mengejar konsep;sebaliknya ketidaktahuan tidak tertarik dengan agregat, landasan-indriawi, elemendan lain-lain.

Ketidaktahuan berlari mengejar wanita,laki-laki dan lain-lainyang dari sudut pandang hakiki tidak nyata;tetapi (ketidaktahuan) tidak berlari mengejaragregat dan lain-lainyang dari sudut pandanghakiki nyata (*Paramatthato avijjamānesu itthipurisādīsu javati,vijjamānesupi khandhādīsu na javatīti avijjā.*(Vis XVII.587))

Ketidaktahuan (avijjā) secara hakiki sesungguhnya adalah faktor-mental delusi

(moha). Mari kita amati di dalam kehidupan sehari-hari. Sejak bangun tidur hingga malam menjelang tidur, realitas manakah yang lebih menarik untuk diperhatikan oleh batin? Realitas hakiki ataukah konsep? Pada saat batin terjebak pada konsep, apakah karakteristik umum fenomena yang anicca,dukkha dan anatta terlihat? Lihatlahbahwa pada saat tertarik pada konsep, maka batin Anda terdelusidan melihat konsep sebagai fenomenayang kekal serta

menjanjikan kebahagiaan. Akan tetapi tentu saja pengalamanAnda hingga hari ini mengatakan bahwa hal tersebut adalah kebodohandan khayalan saja. Faktor-mental delusi senantiasa menyukaikonsep seperti istri, suami, anak, rumah, uang dan kemudianmengejarnya. Pada saat bermeditasi batin pun tetap mengejar

konsep sehingga sulit untuk merealisasi karakteristik individual atau karakteristik umum dari batin-dan-jasmani. Inilah yang menjadi sebab mengapa kotoran batin sulit untuk dikikis. Avijjā ataumoha menghalangi kebijaksanaan untuk merealisasi karakteristik individual, karakteristik dari fenomena yang terkondisi serta karakteristik umum dari batin-dan-jasmani. Inilah mengapa seseorangbisa menyimpan kemarahan,kebencian dan dendam terhadap sesamanya selamaberhari-hari atau bahkan bertahun-tahun. Rasa dendam yang tersimpan beberapa lama muncul karena batin yang terdelusi hanya melihatkekekalan. Dikarenakan avijjā, persepsi memahami kemarahan dan orang yang dibenciadalah fenomena yang kekal. Avijjā tidakmemahami adanya penderitaan di

situ! Inilah bahayanya batin yang terjebak pada konsep.

Sebaliknya, pada saat batin melihat muncul dan lenyapnya segala fenomena maka kebijaksanaan berkembang hingga akhirnya mampu menghancurkan persepsi tentang kekekalan. Hasilnya adalah batin akan menjadi lebih sabar, pemaaf, penuh cinta-kasih, belas kasih dan penuh dengan kualitas-kualitas hati yang positif lainnya. Kualitas-kualitas seperti itu akan

secara alamiah berkembang di hati karena kebijaksanaan makin memahami bahwa segala sesuatu di dunia ini anicca, dukkha dan anatta. Contoh-contoh berikut ini dipakai sebagai ilustrasi untuk membedakan realitas hakiki dan realitas konvensional atau konsep. Contoh yang pertama adalah arus sungai. Bayangkan di depan Anda ada arus sungai yang

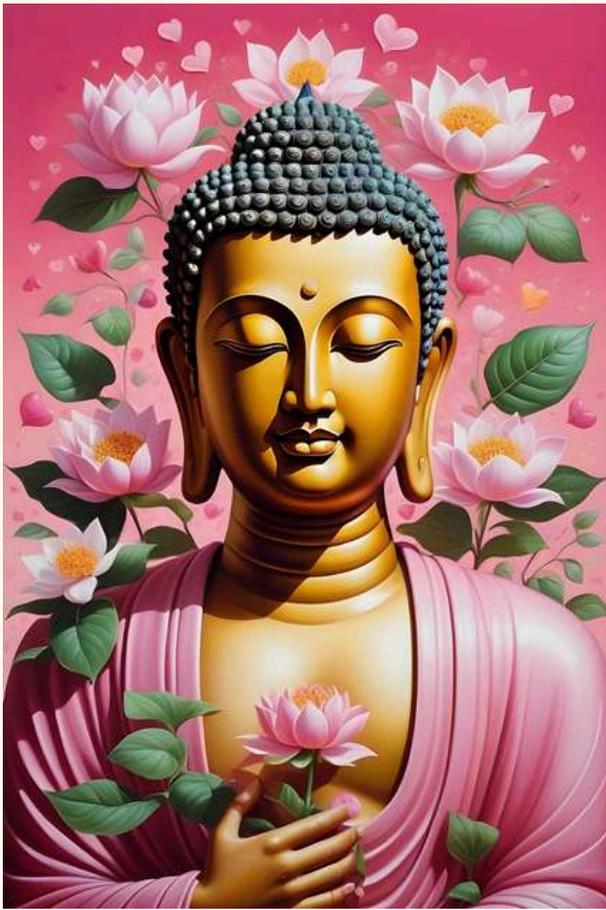
deras, perhatikan satu titik di dalam arus sungai tersebut dan Anda mungkin berpikir bahwa air di titik tersebut adalah air yang sama di setiap saatnya. Padahal sesungguhnya, setiap detik, di titik yang Anda lihat tersebut selalu berisikan air yang baru. Akan tetapi kesan itu tidak tertangkap oleh persepsi Anda. Kesenambungan arus air yang sempurna dan juga kecepatannya yang sangat tinggi membuat Anda tidak mampu melihat perubahan dari molekular yang satu ke molekular yang berikutnya. Demikian pula halnya dengan batin-dan-jasmani. Dikarenakan kesinambungan yang sempurna dan kecepatan perubahannya yang sangat tinggi maka ciri ketidakkekalannya sangat sulit dilihat. Contoh yang kedua adalah lingkaran cahaya. Apabila Anda membawa senter dan

mengarahkan cahayanya ke tembok yang gelap kemudian memutarinya dengan kecepatan yang tinggi maka Anda akan seolah-olah melihat lingkaran cahaya. Akan tetapi kita semua tahu bahwa sebenarnya tidak ada lingkaran cahaya melainkan titik-titik cahaya yang bergerak dengan sangat cepat mengitari garis lingkaran tersebut. Dengan kecepatannya yang sangat tinggi, persepsi memahami seolah-olah ada satu wujud yang solid, tidak terputus-putus seperti



lingkaran cahaya tersebut. Demikian pula halnya dengan proses batin-dan-jasmani yang muncul dan lenyap dengan kecepatan yang sangat tinggi telah membuat persepsi memperoleh kesan kekekalan. Kita berpikir bahwa sejak lahir sampai saat ini identitas diri kita tetap dan tidak berubah. Padahal sesungguhnya setiap detik batin-dan-

jasmani kita berubah. Dengan kata lain setiap detik kita adalah pribadi yang baru. Merealisasi bahwa segala sesuatu berubah membuat batin menjadi tenang dan damai; kotoran batin pun akan melemah. Contoh yang ketiga adalah barisan semut hitam. Apabila Anda melihat barisan semut hitam di tembok dari jarak yang cukup jauh maka Anda seperti melihat sebuah garis hitam. Namun pada saat didekati, Anda akan tahu bahwa garis tersebut tidak ada; yang ada hanyalah individu semut yang berjejer dan mempunyai jarak antara satu semut dengan semut yang lainnya. Demikian pula dengan batin-dan-jasmani yang muncul dan lenyap dengan kesinambungan yang sangat sempurna.



Pada saat sati dan samādhi berkembang maka kita akan melihat bahwa proses tersebut adalah proses yang terputus, mempunyai jeda atau jarak antara dua proses kognitif yang berurutan. Persepsi tentang ketidakkekalan yang muncul melalui vipassanā akan membuat persepsi tentang bukan-diri menjadi kukuh. Seseorang yang mempunyai persepsi bukan-diri yang kukuh akan mencapai hancurnya kesombongan tentang keakuan. Demikianlah proses alamiah yang terjadi di dalam batin pada saat kita maju dan berkembang di dalam latihan kita. Pada saat fenomena batin-dan-jasmani tidak berhasil ditembus oleh sati dengan bantuansamādhi, maka persepsi tentang adanya Diri atau roh akan terus terlihat. Seperti seseorang yang melihat barisan awan dari kejauhan. Dia akan mendapatkan kesan bahwa awan adalah wujud yang nyata dan padat. Akan tetapi kita semua paham bahwa kepadatan tersebut tidaklah nyata. Awan adalah fenomena yang kosong dari wujud yang solid;

tidak ada inti di dalamnya. Demikianlah juga halnya dengan fenomena batin-dan-jasmani yang tidak mempunyai inti di dalamnya. Kita sudah menguraikan perbedaan dua jenis realitas. Walaupun hanya realitas hakiki yang menjadi objek vipassanā, tetapi sesungguhnya dua jenis realitas tersebut adalah sama pentingnya. Realitas yang satu tidak lebih tinggi daripada yang lain. Itulah mengapa keduanya juga disebut sebagai kebenaran. Realitas mutlak bermanfaat untuk mencapai pencerahan, sebaliknya realitas konvensional atau konsep bermanfaat untuk membantu kita berkomunikasi dengan orang lain. Realitas konvensional juga membantu menguraikan kebenaran mutlak sehingga menjadimudah untuk kita pahami. Tanpa bantuan realitas konvensional maka kita tidak akan bisa berkomunikasi dan lebih jauh lagi realitas hakiki tidak akan bisa dipahami.

DUA JENIS REALITAS KONVENSIONAL

Realitas konvensional atau konsep dibedakan menjadi dua yaitu konsep-makna (atthapaññatti) dan konsep-nama (nāmapaññatti). Benda yang disebut pulpen adalah konsep-makna, sedangkan kata pulpen adalah konsep-nama. Jadi, konsep-makna adalah makna dari konsep-nama. Dengan kata lain, konsep-makna adalah sesuatu atau benda yang harus dijelaskan dengan nama. Sedangkan konsep-nama adalah nama yang menjelaskan makna dari benda yang dimaksud. Meskipun sangat bermanfaat dalam membantu kita berkomunikasi dengan orang lain tetapi konsep mempunyai kekurangan. Apabila kita tidak menyadarinya maka konsep akan menjadi penopang atau kondisi untuk kemunculan kotoran batin. Kekurangan dari konsep adalah ketidakmampuannya untuk menunjukkan karakteristik dari suatu benda; baik itu

bersambung...



PERWAKILAN UMAT BUDDHA INDONESIA

MENGUCAPKAN

SELAMAT DAN SUKSES

Atas Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden 2024-2029



Jend. TNI (HOR) (Purn.)

PRABOWO SUBIANTO

PRESIDEN RI 2024 - 2029



GIBRAN RAKABUMING RAKA

WAKIL PRESIDEN RI 2024 - 2029



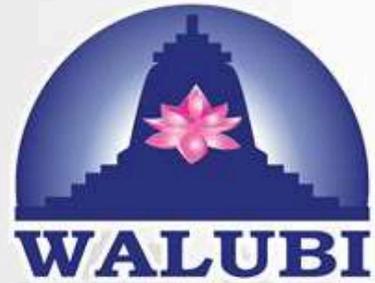
Salam Sejahtera,

S. Hartati Murdaya

&

Murdaya W. Po





SELAMAT & SUKSES

**ATAS PELANTIKAN SEBAGAI
MENTERI AGAMA RI 2024-2029**

**AG. PROF. DR. K.H.
NASARUDDIN UMAR, M.A.**

**“ SELAMAT BEKERJA, AMANAH,
SERTA MENGINSPIRASI DALAM SEMANGAT
PENGABDIAN UNTUK BANGSA DAN NEGARA. ”**

**Salam Sejahtera,
S. Hartati Murdaya
&
Murdaya W. Po**



Perbedaan antara Atta dan Anatta



Ada banyak aliran spiritual yang mengajarkan kelahiran yang berulang-ulang. Akan tetapi yang membedakannya dengan Buddhisme adalah bahwa mereka memercayai adanya roh yang kekal. Sebaliknya, Buddhisme tidak meyakini adanya roh yang kekal.

Cerita ilustrasi di bawah ini menggambarkan kepercayaan terhadap adanya roh yang kekal. Apabila seseorang menanam biji mangga maka tidak lama kemudian biji mangga tersebut tumbuh menjadi akar, tunas, dan secara perlahan tunas pun tumbuh menjadi batang kecil dan batang besar. Akhirnya tunas tersebut berubah menjadi sebuah pohon yang besar dengan banyak cabang dan ranting. Pada saat musimnya telah tiba maka pohon mangga tersebut akan berbuah mangga.

Pada saat sudah berbuah, apabila tanah tempatnya tumbuh digali maka biji mangga yang ditanam di awal masih bisa ditemukan. Jadi, dari keseluruhan proses pertumbuhan—dimulai dari penanaman biji mangga hingga tumbuh menjadi tunas, batang, dahan, ranting, daun dan buah—kita masih bisa menemukan biji mangga tersebut di dalam tanah. Biji mangga tersebut padat, tidak hancur dan tidak berubah. Perumpamaan ini menggambarkan teori tentang adanya Diri atau roh.

Biji mangga yang tidak hancur adalah perumpamaan untuk Diri atau roh yang kekal yang berpindah-pindah dari satu kehidupan ke kehidupan berikutnya. Sebaliknya, Buddhisme

tidak mengajarkan hal seperti itu. Pada saat biji mangga ditanam dan kemudian tumbuh menjadi akar dan tunas, maka biji mangga pun lenyap. Biji mangga telah mengalami proses perubahan menjadi akar dan tunas. Tunas akan tumbuh makin besar dan terus berproses hingga akhirnya muncul buah mangga.

Pada saat batang pohon muncul maka tunas pun hilang. Pada saat telah berbuah, apabila tanahnya digali maka biji mangga yang menjadi sumber atau sebab munculnya pohon dan buah mangga tersebut sudah tidak bisa kita temukan lagi. Demikianlah yang dimaksud dengan anatta. Akan tetapi apakah biji mangga yang ditanam dan buah mangga yang muncul adalah dua fenomena yang berbeda? Jawabannya adalah tidak! Disebut tidak berbeda karena buah mangga tersebut muncul atau berasal dari biji mangga yang ditanam.

Akan tetapi kita juga tidak bisa mengatakan bahwa biji dan buah mangga tersebut adalah dua fenomena yang sama karena memang kenyataannya keduanya berbeda. Jadi, hubungan antara biji dan buah mangga tidak bisa dikatakan berbeda tetapi juga tidak bisa dikatakan sama. Demikian pula halnya dengan kehidupan ini. Kehidupan kita di masa lalu dan kehidupan kita saat ini seperti proses transformasi biji menjadi mangga.

Proses batin-dan-jasmani senantiasa muncul dan lenyap. Setiap detik adalah wujud yang baru. Tidak ada wujud yang padat, dan tidak berubah yang bisa kita sebut sebagai Diri, jiwa atau roh. Yang ada hanyalah proses batin-dan-jasmani yang mempunyai usia keberlangsungan hanya sekejap saja. Abhidhamma mengajarkan bahwa di dalam satu jentikan jari diperkirakan satu triliun batin-dan-jasmani muncul dan kemudian lenyap. Usia kehidupan kita hanya satu per satu triliun detik saja.

Satu masa yang sangat singkat sekali! Jadi, kita di kehidupan saat ini berbeda dengan kita yang di kehidupan masa lampau, tetapi juga tidak bisa dikatakan tidak sama. Bahkan kita di detik ini adalah makhluk yang berbeda dengan kita di satu per satu triliun detik yang lalu!

Renungan Dharma: (Enam Keharmonisan)

六和敬

Dalam ajaran Buddha, frasa "上求佛道，下化众生" memiliki makna yang sangat dalam. Mengikuti Jalan Kebuddhaan berarti berusaha mencapai kebijaksanaan tertinggi, mengatasi penderitaan, dan menuju pencerahan. Sementara itu, menolong semua makhluk adalah ungkapan paling tulus dari welas asih. Artinya, dalam perjalanan spiritual kita menuju pencerahan, kita tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga harus mengabdikan diri untuk membantu orang lain terbebas dari penderitaan.

Sering kali, kita bertanya: Di mana kita bisa mencari berkah karma baik? Di mana kita bisa menemukan kebijaksanaan? Jawabannya tidak berada di luar diri kita, melainkan terletak pada interaksi kita dengan orang lain.

Makhluk hidup di sekitar kita adalah sarana utama untuk mengembangkan kebijaksanaan dan karma baik. Oleh karena itu, kita tidak boleh selalu bertanya apa yang bisa kita dapatkan dari dunia ini atau berharap orang lain selalu melayani kita. Sebaliknya, kita perlu melihat setiap kesempatan sebagai cara untuk mengembangkan berkah melalui pelayanan kepada makhluk lain.

Melayani dan Berkembang Melalui Interaksi dengan Makhluk Lain

Salah satu kesalahpahaman umum adalah anggapan bahwa melakukan kebajikan atau pelayanan kepada orang lain adalah pengorbanan yang akan membuat kita rugi. Ada perasaan "mengapa saya harus memberi begitu banyak kepada orang lain?" Tetapi, dalam ajaran Buddha, semakin banyak kita melayani, semakin besar energi positif yang kita bangun. Makhluk hidup di sekitar kita bukanlah beban, melainkan

sarana untuk pertumbuhan spiritual kita. Mereka memberi kita kesempatan untuk berlatih welas asih, kesabaran, dan kebajikan.

Dalam ajaran Buddha, frasa "上求佛道，下化众生" memiliki makna yang sangat dalam. Mengikuti Jalan Kebuddhaan berarti berusaha mencapai kebijaksanaan tertinggi, mengatasi penderitaan, dan menuju pencerahan. Sementara itu, menolong semua makhluk adalah ungkapan paling tulus dari welas asih. Artinya, dalam perjalanan spiritual kita menuju pencerahan, kita tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga harus mengabdikan diri untuk membantu orang lain terbebas dari penderitaan.

Sering kali, kita bertanya: Di mana kita bisa mencari berkah karma baik? Di mana kita bisa menemukan kebijaksanaan? Jawabannya tidak berada di luar diri kita, melainkan terletak pada interaksi kita dengan orang lain.

Ketika kita membantu makhluk lain, kita sebenarnya membantu diri kita sendiri. Semakin banyak kita memberi, semakin besar peluang kita untuk berkembang dan mencapai pencerahan batin. Dengan demikian, kita harus merasa berterima kasih kepada

semua makhluk, karena tanpa mereka, kita tidak akan memiliki sarana untuk mengembangkan kebijaksanaan atau karma baik.

Nilai Sejati Kehidupan Adalah Pelayanan Nilai hidup seseorang diukur dari seberapa banyak ia dapat melayani orang lain. Melayani satu orang mungkin hanya memberikan nilai satu orang, tetapi melayani ratusan orang berarti nilai kita telah bertambah seratus kali lipat. Pelayanan adalah bentuk nyata dari cinta kasih. Oleh karena



itu, kita harus bersyukur atas kesempatan yang kita miliki untuk melayani makhluk hidup, dan menghargai setiap pertemuan dengan orang lain sebagai kesempatan untuk bertumbuh. Sikap ini mencerminkan betapa langkanya kehidupan manusia dan betapa berharganya ajaran Buddha yang memberi kita panduan dalam menjalani kehidupan yang bermakna.

Tidak Ada Kebencian Tanpa Alasan, Tidak Ada Cinta Tanpa Alasan Di dunia ini, tidak ada

kebencian atau cinta yang terjadi tanpa sebab. Jika kita memahami bahwa segala sesuatu adalah hasil dari sebab dan akibat, kita akan menyadari bahwa setiap interaksi dengan makhluk lain adalah bagian dari hubungan karma yang terus berlanjut. Karena itulah, melayani makhluk hidup tidak hanya sebuah kewajiban moral, tetapi juga cara kita menyelesaikan ikatan karma dari masa lalu.

Makhluk hidup telah memberikan manfaat kepada kita dalam banyak kehidupan sebelumnya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika kita melayani mereka saat ini. Pelayanan adalah cara kita membalas kebaikan yang telah diberikan kepada kita oleh makhluk hidup lainnya.

Memanfaatkan Kesempatan Berharga: Tubuh Manusia dan Ajaran Buddha

Mendapatkan tubuh manusia adalah kesempatan yang sangat langka, dan hal ini terjadi karena akar kebajikan dan pahala yang kita kumpulkan dari kehidupan-kehidupan sebelumnya. Maka, memiliki tubuh manusia saat

ini adalah kesempatan yang sangat berharga untuk belajar dan mengamalkan ajaran Buddha. Kesempatan ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mengembangkan bodhicitta, niat tulus untuk membantu semua makhluk hidup terbebas dari penderitaan.

Dalam kehidupan ini, kita memiliki kesempatan unik untuk menjalankan ajaran Buddha dan menolong makhluk hidup lain.



Ajaran Buddha mengajarkan bahwa hidup yang bermakna adalah hidup yang berkontribusi pada kebahagiaan dan kesejahteraan orang lain. Dengan demikian, mencari Jalan Kebuddhaan tidak hanya tentang mencari pencerahan untuk diri sendiri, tetapi juga tentang berkomitmen untuk membantu makhluk lain keluar dari penderitaan samsara.

Menyempurnakan Paramita Melalui Pelayanan kepada Makhluk Hidup

Buddha dan Bodhisattva tidak akan mencapai kesempurnaan tanpa makhluk hidup. Sesungguhnya, makhluk hidup adalah mandala bagi para Buddha dan Bodhisattva untuk mencapai kesempurnaan Paramita - enam kebajikan luhur yang meliputi pemberian, moralitas, kesabaran, semangat, konsentrasi, dan kebijaksanaan. Melalui pelayanan kepada makhluk hidup, para Buddha dan Bodhisattva melatih diri mereka dalam praktik-praktik ini hingga mencapai kesempurnaan. Maka, kita juga dapat mencapai kesempurnaan spiritual dengan cara yang sama, yaitu dengan melayani makhluk hidup dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih.

Menjalani Jalan Kebuddhaan dengan Melayani Semua Makhluk

Melalui ajaran "上求佛道，下化众生", kita selalu mencari pencerahan dan menolong semua makhluk hidup. Hidup ini bukan hanya tentang diri kita sendiri, melainkan tentang bagaimana kita bisa membantu orang lain dan mengembangkan kebajikan melalui tindakan nyata. Melayani makhluk lain adalah cara kita mengembangkan nilai diri dan mencapai pencerahan batin. Semakin banyak kita melayani, semakin besar berkah dan kebijaksanaan yang kita dapatkan. Mari kita terus berjalan di Jalan Kebuddhaan sambil menolong semua makhluk hidup untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan sejati.



Irene Umar: Perempuan Buddhis di Jajaran Kabinet Merah Putih 2024-2029

Irene juga berencana untuk membangun jaringan dengan komunitas internasional, membuka pintu bagi pertukaran ide dan praktik terbaik dari seluruh dunia. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global tetapi juga memperkuat posisi negara sebagai pusat kebudayaan dan kreativitas di Asia Tenggara.

Dengan semangat dan dedikasi yang kuat, Irene Umar diharapkan dapat mewujudkan visi besar ini, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, serta membuka jalan bagi generasi mendatang untuk mewujudkan impian mereka dalam lingkungan yang lebih inklusif dan beragam.

IRENE Umar merupakan sosok inspiratif yang telah mencetak sejarah sebagai perempuan Buddhis yang berhasil menempati posisi penting dalam Kabinet Merah Putih periode 2024-2029. Latar belakangnya yang kaya dengan pengalaman di berbagai bidang menjadikannya aset berharga bagi pemerintah. Irene dikenal karena dedikasinya terhadap kemajuan sosial dan keberagaman, yang ia bawa ke dalam kebijakan-kebijakan inovatifnya.

Sebagai seorang pemimpin, Irene sangat mengutamakan inklusivitas dan dialog antaragama, yang tercermin dalam berbagai inisiatifnya untuk memajukan perdamaian dan toleransi di Indonesia. Visi dan komitmennya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan perempuan menjadi agenda utama dalam program kerja yang ia jalankan.

Perjalanan Irene ke posisi ini tidaklah mudah, tetapi keberhasilannya menunjukkan bahwa dengan tekad dan kerja keras, berbagai rintangan dapat diatasi. Ia terus menjadi panutan bagi banyak orang, khususnya kaum muda yang bercita-cita untuk membawa perubahan positif di masyarakat. Kehadirannya di kabinet tidak hanya memperkaya dinamika pemerintahan, tetapi juga memberikan harapan baru bagi masa depan Indonesia yang lebih inklusif dan harmonis. Sebagai seorang pemimpin yang berkomitmen terhadap inklusivitas, Irene berencana untuk memperkenalkan program-program yang mendukung kolaborasi lintas budaya dan menciptakan peluang bagi individu dari berbagai latar belakang. Hal ini diharapkan dapat mendorong inovasi serta memperkaya industri kreatif dengan beragam perspektif yang unik.

Irene merupakan sosok inspiratif yang telah mencetak sejarah sebagai perempuan Buddhis yang berhasil menempati posisi penting dalam Kabinet Merah Putih periode 2024-2029. Latar belakangnya yang kaya dengan pengalaman di berbagai bidang menjadikannya aset berharga bagi pemerintah. Dikenal karena dedikasinya terhadap kemajuan sosial dan keberagaman, Irene membawa semangat inovatif dalam setiap kebijakan yang ia rancang.

Perjalanan Irene menuju posisi ini tidaklah mudah, namun keberhasilannya menunjukkan bahwa dengan tekad dan kerja keras, berbagai rintangan dapat diatasi. Ia terus menjadi panutan bagi banyak orang, khususnya kaum muda yang bercita-cita untuk membawa perubahan positif di masyarakat. Kehadirannya di kabinet tidak hanya memperkaya dinamika pemerintahan, tetapi juga memberikan harapan baru bagi masa depan Indonesia yang lebih inklusif dan harmonis.

Sebagai seorang pemimpin yang berkomitmen terhadap inklusivitas, Irene berencana untuk memperkenalkan program-program yang mendukung kolaborasi lintas budaya dan menciptakan peluang bagi individu dari berbagai latar belakang. Upaya ini diharapkan dapat mendorong inovasi serta menyejahterakan industri kreatif Irene juga berencana untuk membangun jaringan dengan komunitas internasional, membuka pintu bagi pertukaran ide dan praktik terbaik dari seluruh dunia. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global, tetapi juga memperkuat posisi negara sebagai pusat kebudayaan dan kreativitas di Asia

WTC

Your World of Opportunity



All buildings in WTC Complex are
Green Mark Gold certified.

Located in the heart of Jakarta's CBD,
with a wide office and retail offering
to suit any business needs.

Awarded with ISO 45001:2018, marking our
commitment in implementing the highest
level of health and safety protocols to ensure
the well-being of our tenants.

For inquiry: leasing@jakland.co.id



wtc.jakarta



wtcjakarta



wtc.jakarta



jakartaland

Developed and Managed by:

 **Jakarta Land**
www.jakland.com



SI & NI

System Integration &
Network Integration

CS

Consulting
Ser vices

TMI

Telecom, Measurement,
Infrastructure

Ser vices

Installation, Support, Maintenance, Migration,
Integration, Managed Services, Training

Solution

ICT Architecture - ERP / SCM, Datawarehouse, Bussiness Intelligence, Knowledge Management System, Customer Relationship Management, Bussiness Process Management, Network Solution, Change Management, Disaster Recovery, High Availability, Banking Business Consulting, System Development, Asset Management System, Geospatial Solution, Fleet Management System,RFID Solution - Data Centre

PT BERCA HARDYAPERKASA

GEDUNG BERCA

Jl Abdul Muis 62, Jakarta 10160, INDONESIA

Telp. (62-21) 380 0902, 345 5880

Fax. : (62-21) 351 8814, 381 2044

Email: marketing@berca.co.id

www.berca.co.id